

**“ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE* DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR KOSMETIK YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA”**

By

Mella Nur Shintya¹⁾, Monang Situmorang²⁾, Lia Dahlia Iryani³⁾
Fakultas Ekonomi, Universitas Pakuan Bogor

ABSTRAK

Disusun oleh **MELLA NUR SHINTYA, 022113329**. Analisis Pengaruh *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dibawah bimbingan MONANG SITUMORANG sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan LIA DAHLIA IRYANI sebagai Anggota Komisi Pembimbing Tahun 2017.

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin. *Leverage* dan Penjualan merupakan kriteria penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dan merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan.

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* (DAR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di BEI, (2) Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (DAR) pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di BEI, (3) Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* (DAR) dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di BEI.

Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, dan juga menggunakan Uji hipotesis seperti uji t, uji F dan R^2 dengan menggunakan SPSS versi 21. Sampel penelitian yang digunakan adalah tiga perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di BEI selama tahun 2010-2013.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan *leverage* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan *leverage* dan Pertumbuhan Penjualan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Nilai R Square adalah 46,6% yang berarti Profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel independen (*leverage* dan pertumbuhan penjualan). Sedangkan sisanya 53,4% dijelaskan oleh variabel lain.

Kata Kunci: *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan operasinya setiap perusahaan selalu diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menjalankan operasinya sehingga mampu meningkatkan laba yang optimal.

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu baik penurunan atau kenaikan (Kasmir, 2012, 196). Agar dapat memaksimalkan laba yang di dapat oleh perusahaan, manajemen keuangan perlu mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui dari masing-masing faktor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang timbul.

Secara umum profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Menurut Agus Sartono (2010, 122) "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri". Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio rentabilitas yang ada. Rasio *Return On Assets* (ROA) sering digunakan oleh top manajemen untuk mengevaluasi unit-unit usaha dalam perusahaannya.

Penjualan merupakan kriteria penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dan merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan. Pertumbuhan penjualan merupakan ukuran mengenai kondisi kestabilan keuangan suatu perusahaan. Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat memperoleh lebih banyak pinjaman dibanding dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil (Brigham and Houston, 2006, 42). Hal ini dikarenakan para investor akan lebih menyukai saham dari perusahaan yang mempunyai kondisi keuangan yang baik dan ditandai dengan laju pertumbuhan yang stabil. Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi, harus menyediakan modal yang cukup untuk perusahaan. Perusahaan yang tumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang untuk membiayai kegiatan usahanya daripada perusahaan yang tumbuh secara lambat.

Pertumbuhan perusahaan yang lebih tinggi lebih disukai untuk mengambil keuntungan pada investasi yang memiliki prospek baik. Semakin besar penjualan yang diharapkan semakin besar profitabilitas perusahaan. Peningkatan penjualan yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditor) maka proporsi hutang semakin besar daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang

ditanamkan di perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Kebutuhan dana tersebut dapat dipenuhi salah satunya dari sumber dana eksternal perusahaan yaitu dengan hutang.

Leverage adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas karena *leverage* bisa digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan dalam rangka meningkatkan keuntungan. Menurut Agus Sartono (2010, 257) “*Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham”. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas. Jika proporsi *leverage* tidak diperhatikan perusahaan hal tersebut akan menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap.

Pembiayaan dengan utang (*leverage*) keuangan, memiliki tiga implikasi penting yaitu: Pertama, jika investasi oleh pemegang saham tidak mencukupi, maka perusahaan tetap dapat beroperasi dengan cara berhutang, sehingga para pemegang saham masih tetap memiliki pengendalian atas perusahaan walaupun dengan investasi yang terbatas. Kedua, kreditur melihat ekuitas atau dana yang disetor pemilik untuk memberikan margin pengaman, sehingga pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka sebagian besar ada pada kreditur. Ketiga, jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibanding dengan pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan lebih besar.

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Leverage (Debt to Assets Ratio)* terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Untuk menganalisis pengaruh *Leverage (Debt to Assets Ratio)* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

TINJAUAN PUSTAKA

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang di tanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Menurut Agus Sartono (2010, 257) “*Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham”. Rasio ini mengukur seberapa besar aset perusahaan yang di biayai oleh kreditur. Semakin tinggi DAR, maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Selain itu, rasio ini juga menunjukkan besarnya total utang terhadap keseluruhan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dan merupakan presentase

dana yang diberikan oleh kreditur bagi perusahaan. Dalam penelitian ini *Leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR).

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Pertumbuhan penjualan merupakan ukuran mengenai kondisi kestabilan keuangan suatu perusahaan. Jika pertumbuhan penjualan perusahaan tetap stabil atau bahkan meningkat dan biaya-biaya dapat dikendalikan, maka laba yang diperoleh akan meningkat. Jika laba meningkat, maka keuntungan yang akan diperoleh investor juga akan meningkat. Pertumbuhan penjualan juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memasarkan hasil produknya. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapat untuk mengukur pertumbuhan penjualan.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Tahun Ini} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}} \times 100\%$$

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik begitu pula sebaliknya. Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aktiva, dan ekuitas. Irham Fahmi (2012, 80) menyatakan bahwa “Profitabilitas adalah untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”. ROA dapat dijadikan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba. Semakin tinggi ROA maka semakin baik kondisi perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Harbani Pasolong (2012, 84) mengungkapkan bahwa Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara atau jawaban yang belum final yang masih perlu dibuktikan kebenarannya, sehingga dapat ditemukan suatu jawaban atau pendapat.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di BEI.
- H₂ : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di BEI .
- H₃ : *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

- a) Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah verifikatif.

- b) Objek penelitian sebagai variabel independennya adalah *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan variabel dependennya adalah Profitabilitas.
- c) Lokasi Penelitian yang digunakan adalah pada tiga perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Mustika Ratu Tbk, PT Martina Berto dan PT Mandom Indonesia Tbk.
- d) Metode penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.
- e) Metode Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Hipotesis yang terdiri dari Uji Determinasi, Uji T, Uji F, dan Uji Regresi Linier Berganda.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil uji SPSS dengan menggunakan versi 21, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Uji Determinasi (R²)

Tabel 1
Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,705 ^a	,496	,384	,03032	1,021

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai *R Square* (R²) sebesar 0,496 atau sama dengan 49,6%. Artinya, kontribusi pengaruh variabel independen yaitu *leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas adalah sebesar 49,6%. Sedangkan sisanya sebesar 0,534 atau sama dengan 53,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

2. Uji T (Parsial)

Pengujian hasil koefisien regresi secara parsial menunjukkan hasil seperti berikut.

Tabel 2
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,063	,016	4,002	,003
	DAR	,003	,060	,012	,960
	Pertumbuhan Penjualan	,257	,087	,703	,016

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 2 bahwa nilai t hitung untuk *debt to assets ratio* sebesar 0,052, dan nilai t hitung untuk pertumbuhan penjualan sebesar 2,963. Hasil untuk t tabel sebesar 2,263. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Pada tabel 2 tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi DAR lebih dari 0,05 (0,960 > 0,05) dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,52 < 2,263), maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* (DAR) secara parsial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
- b. Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Pada tabel 2 tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi Pertumbuhan Penjualan kurang dari 0,05 (0,016 < 0,05) dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,963 > 2,263), maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

3. Uji F (Simultan)

Tabel 3
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,008	2	,004	4,435	,046 ^b
Residual	,008	9	,001		
Total	,016	11			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, DAR

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi pada tabel 3 dapat diketahui pada hasil analisis uji simultan, bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 4,435. Hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 4,26.

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan dan jika signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan tabel 22 tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi pada uji kurang dari 0,05 (0,046 < 0,05) dan $f_{hitung} > f_{tabel}$ (4,44 > 4,26) maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* (DAR) dan pertumbuhan penjualan secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel uji regresi linier berganda sebagai berikut.

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,063	,016		4,002	,003
DAR	,003	,060	,012	,052	,960
Pertumbuhan Penjualan	,257	,087	,703	2,963	,016

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 0,063 + 0,003 \text{ DAR} + 0,257 \text{ Pertumbuhan Penjualan}$$

Interpretasi dari regresi linier berganda tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) adalah 0,063. Artinya jika *Leverage (Debt to Assets Ratio)*, pertumbuhan penjualan nilainya 0 maka Profitabilitas (*return on assets*) nilainya positif, yaitu 0,063.
2. Nilai koefisien regresi *Leverage (debt to assets ratio)* (b_1) bernilai positif, yaitu sebesar 0,003. Artinya bahwa setiap peningkatan *Leverage (Debt to Assets Ratio)* sebesar 1 maka Profitabilitas (ROA) juga akan meningkat sebesar 0,003 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Nilai koefisien regresi Pertumbuhan Penjualan (b_2) bernilai positif, yaitu sebesar 0,257. Artinya bahwa setiap peningkatan Pertumbuhan Penjualan sebesar 1 maka Profitabilitas (ROA) juga akan meningkat sebesar 0,257 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Setelah melakukan analisis dan pengujian hipotesis pada tiga perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di BEI periode 2010-2013 mengenai pengaruh *leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Leverage* (DAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan signifikansi uji t lebih dari 0,05 ($0,960 > 0,05$) dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,052 < 2,263$), maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* (DAR) secara parsial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

Pengaruh positif antara variabel *Leverage* (DAR) terhadap Profitabilitas (ROA) ini memperkuat hipotesis yang telah disusun oleh penulis yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan DAR tidak akan menurunkan profitabilitas atau dengan kata lain jika presentasi hutang terhadap aktiva meningkat, maka beban bunga yang ditimbulkan tidak akan menurunkan profitabilitas. Karena pihak manajemen mampu mengelola utang perusahaan dengan efektif dan efisien sehingga meningkatkan profitabilitas.

Sebagian besar perusahaan kosmetik lebih banyak menggunakan sumber dana dari dalam perusahaan daripada dana pinjaman, sehingga besar kecilnya jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan berpengaruh pada profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Elfiyanto Nugroho (2010), dan Tenie Yulianti Putri (2015) yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara DAR terhadap ROA. Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh A.A. Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra (2015), bahwa dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan signifikansi uji t Pertumbuhan Penjualan kurang dari 0,05 ($0,016 < 0,05$) dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,963 > 2,263$), maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

Pengaruh positif antara variabel Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (ROA) ini memperkuat hipotesis yang telah disusun oleh penulis yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penjualan yang dihasilkan perusahaan belum terpenuhi dengan baik. Karena perusahaan dalam mengelola penjualannya masih kurang produktif sehingga laba yang dihasilkan pun belum maksimal. Hal ini menyebabkan penjualan yang didapatkan belum cukup baik untuk meningkatkan labanya. Dengan semakin tingginya penjualan menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cintya Dewi Farhana (2016), Gladys Suryaputra dan Yulius Jorgi Christiawan (2016), dan Serly Vidi Junawati (2015) yang dalam penelitiannya bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh A.A. Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra (2015), Elfiyanto Nugroho (2010), dan Tenie Yuliyanti Putri (2015) yang dimana penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh *Leverage* (DAR) dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan dan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan signifikansi pada uji F kurang dari 0,05 ($0,046 < 0,05$) dan $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($4,44 > 4,26$) maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* (DAR) dan pertumbuhan penjualan secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

Pengaruh positif antara variabel *leverage (debt to assets ratio)* dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (*return on assets*) pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ini memperkuat dengan hipotesis yang telah disusun oleh penulis yang menyatakan bahwa *leverage (debt to assets ratio)* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*). *leverage (debt to assets ratio)* dan pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, yaitu menyangkut kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, serta seberapa besar perusahaan mendanai aset yang dimilikinya melalui utang. Kedua rasio ini dapat memberikan dampak yang saling berlawanan bagi profitabilitas perusahaan. Hal ini berkaitan dengan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset-aset yang dimilikinya untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) yang diperoleh.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cintya Dewi Farhana (2016), Serly Vidi Junawati (2015), dan Tenie Yuliyanti Putri (2015) yang dimana penelitiannya menyatakan bahwa *leverage* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, serta diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* dan pertumbuhan penjualan secara simultan memiliki pengaruh yang positif.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan berbagai pengujian mengenai pengaruh *leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1) Hasil penelitian secara parsial antara *Leverage (DAR)* terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut hasil pengujian signifikansi, jika signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan signifikansi uji t lebih dari 0,05 ($0,960 > 0,05$) dimana nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,052 < 2,263$), maka dapat disimpulkan bahwa *leverage (DAR)* secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka hipotesis satu ditolak.

2) Hasil penelitian secara parsial antara Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut hasil pengujian signifikansi, jika signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan signifikansi uji t Pertumbuhan Penjualan kurang dari 0,05 ($0,016 < 0,05$) dimana nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,963 > 2,263$), maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka hipotesis dua diterima.

3) Hasil penelitian simultan antara *Leverage* (DAR) dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (ROA).

Menurut hasil pengujian signifikansi, jika signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan dan jika signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan signifikansi pada uji F kurang dari 0,05 ($0,046 < 0,05$) dan f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($4,44 > 4,26$), maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* (DAR) dan pertumbuhan penjualan secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka hipotesis ketiga diterima.

DAFTAR PUSTAKA

A.A. Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra. 2015. *Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas*. E-Journal Manajemen Unud. Vol. 4. No. 7. 2015. 2052-2067.

Agus Harjito dan Martono. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Yogyakarta. Ekonisia.

Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ke-10. Jakarta. Salemba Empat.

Cintya Dewi Farhana, Gede Putu Agus Jana Susila, I Wayan Suwendra. 2016. *Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada PT Ambara Madya Sejati Di Singaraja Tahun 2012-2014*. E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 4. Tahun 2016.

Duwi Priyatno. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 21*. Yogyakarta. Andi.

Elfianto Nugroho. 2011. *Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada BEI Pada Tahun 2005-2009)*. Semarang. Universitas Diponegoro.

Gladys Suryaputra dan Yulius Jogi Christiawan. 2016. *Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014*. Business Accounting Review. Vol. 4. No. 1. Januari 2016. 493-504.

Harbani Pasolong. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung. Alfabeta.

Irham Fahmi. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung. Penerbit Alfabeta.

Kamaludin dan Rini Indriani. 2012. *Manajemen Keuangan, Konsep Dasar dan Penerapannya*. Edisi Revisi. Bandung. Penerbit CV. Mandar Maju.

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.

Munawir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Liberty.

R. Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan. Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. Yogyakarta. Penerbit BPFPE.

Serly Vidi Junawati. 2015. *Pengaruh Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Bogor. Universitas Pakuan.

Tenie Yulianti Putri. 2015. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Bandung. Universitas Pasundan.

www.idx.co.id

www.sahamok.com

www.mustika-ratu.co.id

www.martinaberto.co.id

www.mandom.co.id